BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi tidak hanya berarti bebas dari penyakit atau masalah pada sistem reproduksi, tetapi juga mencakup keadaan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang menyeluruh yang melibatkan semua aspek terkait sistem reproduksi, fungsi, serta prosesnya. (Situmorang, 2025).

Menurut World Health Organization (WHO, 2025) Remaja merupakan individu yang berumur antara 10 hingga 19 tahun menurut (Kemenkes, 2025) adalah orang-orang yang berusia 12-25 tahun. Dalam hal generasi muda, Badan Nasional untuk Kependudukan dan Keluarga Berencana memberikan definisi (BKKBN, 2022) Remaja merupakan individu yang belum berumah tangga dan berusia antara 10 sampai 24 tahun. Pada fase remaja, terdapat perubahan yang penting dalam aspek biologis, psikologis, dan sosial, seperti perkembangan sistem reproduksi dan awal menstruasi pada perempuan (UNICFE, 2021).

Berdasarkan hasil survei, pemahaman anak perempuan mengenai kesehatan reproduksi di negara-negara berkembang seperti Indonesia masih belum cukup memadai. Sumber: Survei Kesehatan dan Demografi Indonesia (SDKI,2022) sebanyak 13,3 % remaja putri tidak mengetahui bahwa dirinya sudah mengalamai perubahan fisik atau mengalami pubertas, dan 47,9% remaja putri sama sekali tidak tahu bahwa adanya masa subur pada diri sendiri (Hastuti, 2024). Hasil survei U-Report (UNICEF & Muslim, 2020) menunjukkan bahwa 1 dari 6 wanita mengalami kesulitan mengelola menstruasi mereka. Sebanyak 55% responden melaporkan siklus menstruasi yang tidak teratur, 28% mengalami nyerihaid yang berlebihan.

Terjadi karena anak perenpuan masih kurang memahamihal-hal seputar pubertas,menstruasi,kebersihan diri, perubahan biologisyang mereka alami (Schmitt et al., 2022). Remaja lebih cenderung memperoleh informasi dari orang orang yang ada di sekitarnya seperti teman- teman seumurannya dan informasi yang datangnya dari mulut ke mulut yang kurang terpercaya karena kurangnya media informasi yang akurat, selain itu masi adanya pemikiran tabu dikalangan masyarakat mengenai kesehatan reproduksi kususnya tentang mesntruasi.

Akibatnya remaja putri mengalami kesulitan untuk mendapat informasi yang benar dan akurat mengenai kesehatan reproduksi, kurangnya informasi yang akurat menyebabkan pemahaman keliru dan masalah kesehatan reproduksi di kemudian hari(Meherali et al., 2021).

Salah satu cara remaja belajar adalah melalui media. Mengingat perkembangan era digital yang pesat saat ini, media dapat membantu menjelaskan informasi dalam pendidikan kesehatan. Data dari (APJII,2025) remaja berusia 13-18 tahun paling sering menggunakan smartphone dan mengakses internet, remaja kebanyakan menghabiskan banyak waktu waktu online setiap hari mereka meghabiskan lebihkurang 8 jam perhari. Dengan kemajuan teknologi saat ini, ada kemungkinan strategis untuk menggunakan platform internet sebagai alat yang berguna untuk mengajarkan kesehatan reproduksi. Aplikasi pendidikan berbasis ponsel memiliki banyak keuntungan dibandingkan metode konvensional, seperti tampilan informasi yang lebih menarik dan interaktif, kemampuan untuk diakses kapan saja dan secara pribadi, dan kemampuan untuk menyesuaikan konten sesuai kebutuhan pengguna. Menurut penelitian oleh(Fildansyah, 2023), aplikasi untuk pendidikan kesehatan reproduksi dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri sebesar 34,7% dibandingkan dengan metode pendidikan konvensional

Aplikasi menstruasi OKY merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh UNICEF pada tahun 2019 dan diluncurkan pada tahun 2020. Aplikasi ini menyediakan berbagai fitur seputar Kesehatan reproduksi seperti pelacak siklus menstruasi, kalender prediksi mestruasi, artikel edukasi tentang pubertas dan Kesehatan reproduksi, informasi tentang perubahan mood dan emosi, aplikasi ini juga menyediakan kuis- kuis interaktif bagi penguna remaja putri supaya menambah pengetahuan. Aplikasi ini juga dirancang dengan warna yang menyenangkan, ikon yang mudah di pahami, dan navigasi yang mudah untuk digunakan, membantu remaja putri memahami kesehatan reproduksinya secara aman, danya nyaman serta terpercaya.

Kebanyakan siwi-siswi di SMK berusia dari 15 tahun hingga 18 tahun, mereka adalah kelompok yang sangat membutuhkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Menurut data BPS (2022), ada 2,3 juta siswa SMK di Indonesia, atau 47% dari total siswa SMK ,hingga kini masih sangat terbatas data

empiris mengenai tingkat pengetahuan remaja putri SMK tentang aplikasi OKY, termasuk pemahaman mereka terhadap fitur-fitur yang tersedia.

Penelitian ini sangat penting karena pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja masih rendah dan diperlukan kajian berbasis bukti. Selain itu, diperlukan pemahaman terukur tentang seberapa baik remaja putri SMK mengetahui dan memahami penggunaan OKY dan fitur-fiturnya, seperti kalender, pelacak menstruasi, artikel edukasi,Tips Menejemen Kebersihan Menstruasi, dan kuis

Berdasarkan kekhawatiran tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki sejauh mana remaja putri di sekolah menengah kejuruan memiliki pengetahuan yang memadai mengenai penggunaan OKY dan pemanfaatan media *digital* untuk pendidikan kesehatan reproduksi.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang ini, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan siswi SMK Gelora Jaya Nusantara di Medan tentang penggunaan OKY sebagai alat pembelajaran kesehatan reproduksi.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Gambaran umum tentang pengetahuan media kesehatan reproduksi perempuan tentang aplikasi OKY edukasi Kesehatan reproduksi di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan.

2. Tujuan Khusus

   1. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang fitur pelacak siklus menstruasi (*period tracker*) dalam aplikasi OKY di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan
   2. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang fitur artikel edukasi tentang pubertas dan kesehatan reproduksi dalam aplikasi OKY di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan.
   3. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang fitur Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) dalam aplikasi OKY di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian yang dilakukan berfungsi sebagai Batasan untuk fokus pada aspek-aspek tertentu agar penelitian dapat menggali secara mendalam hubungan antara pengguna aplikasi OKY dengan peningkatan pegetahuan remaja putri mengenai Kesehatan reproduksi

Kelompok sasaran utama penelitian ini adalah remaja putri yang sudah berusia 12 sampai 18 tahun. Kelompok usia ini dipilih karena masa pubertas adalah masa penting dalam memahami dan mengenali proses menstruasi dan siklus menstruasi.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi (Sekolah)
    a. Mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang peduli terhadap kesehatan reproduksi remaja
    b. Menjadi dasar evaluasi sekolah saat membangun program pendidikan kesehatan reproduksi untuk siswa.
    c. Dapat menjadi dasar pengembangan kerja sama dengan tenaga kesehatan atau puskesmas terkait promosi kesehatan reproduksi
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
    a. Menambah wawasa, pengalaman, dan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian di bidang kesehatan remaja dan media edukasi *digital*
    b. Menjadi refrensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji pemanfaatan aplikasi kesehatan sebagai media edukasi.
3. Bagi Tenaga Kesehatan
    a. Mempermudah tenaga kesehatan memberikan intervensi berbasis teknologi kepada remaja putri.
    b. Menjadi acuan dalam rancangan program penyuluhan dan edukasi kesehatan reproduksi yang lebih menarik dan relevan bagi remaja.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti Tahun	Judul Penelitian	Metode dan Sampel	Hasil	Perbedaan dengan Penelitian Ini
1	Sari et al. (2023)	Efektivitas Aplikasi Mobile untuk Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja	Metode: Quasi-experimental Sampel: 120 remaja putri (60 kelompok intervensi, 60 kelompok kontrol)	Penggunaan aplikasi mobile untuk edukasi kesehatan reproduksi mampu meningkatkan pengetahuan remaja putri sebesar 34,7% dibandingkan dengan metode penyuluhan konvensional	Penelitian ini mengukur efektivitas aplikasi secara umum dengan desain eksperimental untuk melihat perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi, sedangkan penelitian ini deskriptif untuk menggambarkan tingkat pengetahuan tentang aplikasi OKY tanpa intervensi
2	Amiruddin et al. (2024)	Application-based Reproductive Health Education on Reproductive Health Risk	**Quasi-experimental;** 300 remaja 12-15 tahun	Pemberian edukasi kesehatan reproduksi melalui aplikasi berdampak	Penelitian ini fokus pada *perubahan pengetahuan & perilaku* setelah intervensi aplikasi;

		Behavior among Adolescents in Ternate City		signifikan pada berbagai variabel termasuk pengetahuan remaja. ($p < 0.05$)	sedangkan penelitian ini bersifat *deskriptif* tanpa intervensi, hanya mengukur gambaran pengetahuan terhadap aplikasi OKY.
3	Systematic Review (2020)	Systematic Review: Efektivitas Aplikasi Mobile dalam Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja	**Systematic review** berbagai studi (termasuk berbagai aplikasi mobile)	Semua studi dalam tinjauan menemukan bahwa aplikasi mobile secara umum efektif meningkatkan pengetahuan, sikap & perilaku kesehatan reproduksi.	Fokus pada *berbagai aplikasi* dibandingkan metode konvensional; tidak *primer* pada satu aplikasi sedangkan penelitian ini menggambarkan pengetahuan tentang *aplikasi OKY* secara spesifik.